

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI
MELALUI BERMAIN *PUZZLE* DI KELOMPOK B2
TK ALKHAIRAAT 1 PUSATPALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh:

HASDIANA H. TAKUAT

NIM: 15.1.05.0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA (PIAUD)
DINIFAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain *Puzzle* di Kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu** ” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Juni 2019 M
06 Syawal 1440 H

Penulis



Hasdiana H Takuat
NIM:15.1.05.0011

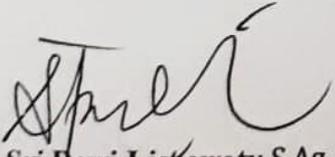
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain *Puzzle* di Kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu”, oleh Hasdiana H Takuat nim: 15.1.05.0011, mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji.

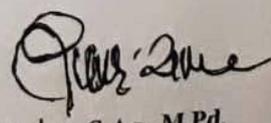
Palu, $\frac{19 \text{ Juni}}{06 \text{ Syawal}}$ $\frac{2019 \text{ M}}{1440 \text{ H}}$

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Sri Dewi Lishawaty, S.Ag., M.Si
NIP. 19770609 2008001 2 025

Pembimbing II

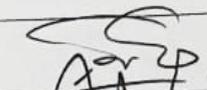
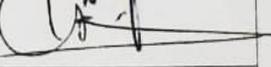
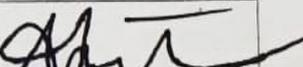
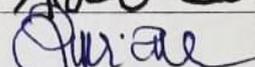

Rus'an, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730611200710 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hasdiana H Takuat NIM: 15.1.05.0011 skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain *Puzzle* di Kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 15 Juli 2019 M yang bertepatan pada tanggal 12 Dzulqaidah 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, $\frac{13 \text{ Agustus } 2019}{12 \text{ Dzulhijjah } 1440}$ M.
H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Munaqisy I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Munaqisy II	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag, M.Si.	
Pembimbing II	Rus'an, S.Ag., M. Pd.	

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan**

Dr. Mohamad Idris, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini**

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayahnya jualah, skripsi ini dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain *Puzzle***” dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Hardin dan Ibu Hamida) yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan mendo'akan penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan ibu Hikmatur Rahmah. Lc., M.Ed Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Rus'an S,Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh dosen di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Palu.
7. Kepala Sekolah (ibu Hj, Saona S Mahmud) dan para guru di TK Al-khairaat 1 Pusat Palu khususnya (ibu Hasnawiah S.Pd) yang telah banyak membantu pada saat penelitian.
8. Saudara dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai harapan.
9. Semua teman-teman penulis di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang sudah

memberikan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt dan bernilai pahala serta amal jariyyah, Aamiin.

Palu, $\frac{18 \text{ Juni } 2019}{16 \text{ Syawal } 1440}$ M
H

Penulis



Hasdiana H Takuat
NIM 15.1.05.0011

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Kerangka Pemikiran	8
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	11
C. Kecerdasan Sosial Teori Howard Gardner.....	17
D. Anak Usia Dini.....	20
E. permainan <i>Puzzle</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Data Dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu	46
B. Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Bermain <i>Puzzle</i>	50
1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Bermain <i>Puzzle</i>	50
2. Penerapan Bermain <i>Puzzle</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Daftar informan
4. Surat pengajuan judul skripsi
5. Surat penunjukan pembimbing
6. Surat izin penelitian menyusun skripsi
7. Surat keterangan penelitian
8. Daftar hadir seminar proposal skripsi
9. Kartu seminar proposal skripsi
10. Dokumentasi hasil penelitian
11. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Hasdiana H Takuat

Nim : 15.1.05.0011

Judul : Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui

Bermain *Puzzle* di Kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Skrpsi ini membahas tentang meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui bermain *puzzle* khususnya di sekolah Taman Kanak-kanak dengan rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan sosial anak melalui bermain *puzzle* Di Kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. *Kedua*, Bagaimanakah penerapan bermain *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan sosial pada anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan teknik pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran guru dalam meningkatkan sosial melalui bermain *puzzle* yaitu Mereka tidak hanya, menyediakan fasilitas ataupun media belajar saja, tetapi juga membimbing peserta didiknya yang masih berusia dini dalam meningkatkan sosial serta guru juga membiasakan anak untuk mandiri, disiplin, hidup bersih, bertanggung jawab. Guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu dengan metode bernyanyi dan metode bermain dengan menggunakan permainn *puzzle* agar para peserta didik tidak bosan. 2) Penerapan bermain *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan sosial pada Anak Usia Dini di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu, dilaksanakan pada hari minggu, cara memainkannya dengan membongkar, menyusun serta mencocokkan kembali *puzzle* sesuai dengan bentuk dan susunan urutannya.

Implikasi dari penelitian ini yaitu perlu kiranya pihak sekolah lebih memperhatikan keadaan media pembelajaran khususnya meningkatkan kemampuan sosial anak, agar tidak mengalami kesulitan disaat kegiatan belajar berlangsung. Sebaiknya guru juga lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran serta lebih meningkatkan motivasi dan bimbingan belajar terhadap peserta didik agar dapat memacu semangat belajar anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan).

Anak adalah seorang individu yang unik dengan segenap potensi yang dimiliki anak dilahirkan belum belum bersifat sosial, anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain.

Kemampuan sosial adalah kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa dilingkungan sekitarnya.

Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lingkungan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan makasudnya tiga pusat pendidikan yang secara bertahap

dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.¹

Peran serta kerjasama dari berbagai pihak baik orang tua, guru serta masyarakat sangat dibutuhkan demi terwujudnya suasana belajar yang baik dan mampu menciptakan anak yang memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan intelektual, serta akhlak mulia melalui pendidikan formal awal atau yang sering dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Untuk mewujudkan suasana belajar yang baik dan mampu mengembangkan potensi dalam diri anak sehingga mampu menciptakan anak yang memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan intelektual, serta akhlak mulia melalui pendidikan, maka dibutuhkan peran serta kerja sama dari berbagai pihak baik dari orang tua, guru serta masyarakat dalam membangun pondasi yang kuat melalui pendidikan awal atau yang sering kita kenal dengan pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), dan Raudhatul Athfal (RA), pada jalur non formal meliputi Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA), sementara jalur pendidikan informal meliputi pendidikan keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini atau *early childhood education (ECE)* adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun.

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi* (Cet. X; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 37.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu tahapan pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini yang cenderung semakin meningkat dan berpengaruh pada kualitas penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA).

Melihat hal tersebut maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal ini disebabkan karena penggunaan pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini adalah salah satu faktor yang penting untuk membuat anak tertarik dalam belajar. dengan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak akan menambah dorongan anak agar belajar lebih giat. Selain itu rentang perhatian anak Taman Kanak-Kanak (TK) sangatlah terbatas dan masih sulit oleh karena itu, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, misalnya dalam suasana bermain, maka anak tidak akan menyadari bahwa dalam kegiatan bermain tersebut sebenarnya anak sudah belajar.

Bermain merupakan dunia bagi anak yang menimbulkan kesenangan dan kepuasan, serta dapat mengembangkan sebagian besar potensi dalam dirinya. Pertumbuhan dan perkembangan sel syaraf pada anak akan mempengaruhi kinerja otaknya yang akan berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan anak, misalnya pertumbuhan dan perkembangan sosial anak. Keterampilan sosial pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari. Maka sejak usia dini dalam pengembangan sosial anak

diperlukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus sosial anak.

Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangasangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan sosial anak. Kemampuan ini berhubungan dengan interaksi anak dengan orang lain seperti tolong menolong, bekerja sama, hidup selaras, berbagi dan demokratis dalam bergaul.

Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Perkembangan yang terjadi pada anak bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Setiap tahapan perkembangan mereka menunjukkan ciri tersendiri pada kemampuan sosialnya yang akan menjadi bagian penting dalam perkembangan selanjutnya.

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.²

Berdasarkan proses perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal maka membutuhkan pembinaan dan pemberian rangsangan dan hal-hal yang dapat dilakukan melalui berbagai macam metode,

² Iva Noorlaila, *panduan lengkap paud*. (cet 1; yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 56.

salah satunya adalah metode bermain karena untuk mampu menerima berdasarkan pengalaman belajar melalui permainan.

Di Taman Kanak-Kanak Alkhairaat 1 Pusat Palu, peneliti menemukan masalah, dalam kemampuan sosial anak misalnya anak masih kurang bersosialisai atau masih kurang bergaul.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perermainan yang dapat merangsang kemampuan sosial anak. Mengingat pentingnya sosial anak bagi perkembangan anak, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain *Puzzle* di Kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan sosial anak melalui bermain *Puzzle* ?
2. Bagaimanakah penerapan bermain *Puzzle* dalam meningkatkan kemampuan sosial pada anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak melalui bermain *Puzzle*

- b. Untuk mengetahui cara guru membuat kegiatan permainan *Puzzle* hingga menjadi nilai pendidikan.
- c. Untuk mengetahui penerapan bermain *Puzzle* dalam meningkatkan kemampuan sosial pada anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

2. Manfaat penelitian

a. *Manfaat ilmiah*

Memperluas pengetahuan tentang kemampuan sosial anak usia dini melalui bermain *Puzzle* dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

b. *Manfaat praktis*

Sebagai bahan informasi bagi guru TK Alkhairaat 1 Pusat Palu agar dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam mengelola proses pembelajaran di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu, dan sebagai wahana belajar bagi penulis dalam mengaplikasikan teori tentang kemampuan sosial anak melalui bermain *Puzzle*.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka peneliti yang dianggap penting untuk memberikan pengertiannya, menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini, baik pengertian bahasa, istilah atau pendapat para ahli, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Sosial Anak

Kemampuan sosial anak adalah kemampuan yang melibatkan hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya, seperti menyesuaikan diri, saling berkomunikasi, dan bekerja sama.

Tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 yaitu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar berbagi dengan orang lain, menghargai hak atau pendapat orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah.³

2. Anak Usia Dini

Menurut pasal 1 ayat 14 undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

1) Bermain

Menurut piaget, bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan / kepuasan bagi diri seseorang.⁵

2) *Puzzle*

Permainan *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari papan tripleks yang halus permukaannya. Biasa pula dibuat dari bahan kertas dan plastik.⁶ adapun cara memainkannya yaitu membongkar dan menyusun kembali kepingan *puzzle* tersebut sesuai dengan bentuk dan urutan yang benar.

Ada beberapa pendapat mengenai bermain yaitu:

³ PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

⁴ Suyadi, maulidya ulfah, *konsep dasar PAUD*. (cet. 3; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 18

⁵ Ahmad susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 84.

⁶ Umayah, et.al, *International Conference Proceeding Pengembangan Potensi Anak Usia Dini*, (Pontianak: Bulan Sabit Press), 237.

- a. Bermain berarti bergerak sambil bersenang-senang
- b. Bermain berarti melakukan hal yang diinginkan, yang melibatkan perasaan senang maupun tegang, namun dilakukan hanya pada waktu dan tempat tertentu, sambil menyadari bahwa tindakan tersebut berbeda dengan kehidupan biasa
- c. Bermain berarti belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan menggunakan benda-benda disekitarnya, dan dilakukan bersama orang-orang disekelilingnya⁷

E. Kerangka Pemikiran

Anak diusia emasnya akan selalu beraktifitas seolah tidak bisa dihentikan sehingga terkadang orang tua dan pendidik memiliki anggapan bahwa anak ini “hiperaktif” bahkan kadang muncul label “anak nakal” yang bahkan sesungguhnya label tersebut tidak boleh diucapkan pada anak, yang akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak seperti perkembangan sosial anak.

Kemampuan sosial anak lebih mudah terlihat karena cenderung menimbulkan interaksi dan memerlukan respon yang cukup besar. Kemampuan sosial anak diusia ini antara lain sudah dapat berkomunikasi, bekerja sama, dapat bertanggung jawab, menghargai teman, berbagi sesama teman, dan dapat bergantian saat bermain, semua kegiatan tersebut dianggap sebagai kegiatan sosial sehingganya guru tidak boleh lengah apalagi salah dalam memberikan stimulus ataupun metode yang dapat membantu perkembangan anak.

⁷ Dwijawata, *mari bermain permainan kelompok untuk anak*. (cet.1;Yogyakarta Kanisius, 2013), 7

Seiring dengan perkembangan zaman, mainan anak semakin berkembang. Perkembangan permainan anak dimaksudkan sebagai peningkatan permainan yang mengarah dan sejalan dengan perkembangan mental, fisik atau motorik dan sosial anak.

Jika kita perhatikan, anak-anak sangat suka bergerak, bahkan seperti tidak merasakan lelah. Secara alami tubuh mereka membutuhkan gerak, karena ketika bergerak, saraf-saraf akan terstimulasi, sehingga otak akan menjadi lebih aktif. Sebagian besar permainan melibatkan pergerakan tubuh dan komunikasi anak dengan temannya, dan ini sangat menunjang perkembangan anak. Karena ketika bermain, kemampuan sosial anak lebih terarah dan terlatih. Mengetahui hal tersebut maka dibutuhkan sebuah inovasi baru dalam permainan yang dapat membantu perkembangan anak melalui metode yang tepat yaitu metode bermain. Dengan adanya metode bermain diharapkan dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial anak.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari isi ketiga bab tersebut, maka penulis akan mengemukakan garis-garis isi sebagai berikut:

Pada awal pembahasan, peneliti mengemukakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, serta garis-garis besar isi.

Selanjutnya pada bab kedua peneliti mengemukakan tentang kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai acuan teoritis dalam mengkaji persoalan atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan dan desain penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta keabsahan data.

Selanjutnya pada Bab IV, peneliti menjabarkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Di dalamnya dibahas tentang analisis isi yang menerangkan hasil studi, yaitu mengenai meningkatkan kemampuan sosial pada Anak Usia Dini melalui bermain *puzzle*.

Bab V terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan isi skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada kajian tentang meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui bermain *puzzle* belum ada yang mengkaji, tetapi sudah ada hasil karya yang menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian skripsi ini yaitu:

Skripsi yang berjudul (*peranan media Puzzle angka terhadap Kemampuan Sosial Anak*) skripsi ini ditulis oleh Sri Wahyuni UNTAD NIM A 411 05 012 lulus tahun 2015. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peranan media *Puzzle* terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan sosial.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, kiranya belum ada yang menekankan objek penelitian kemampuan sosial pada anak usia dini melalui bermain *Puzzle*.

B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian sosial anak usia dini

Secara bahasa sosial berarti sesuatu yang berkenan dengan orang lain atau masyarakat. Sosial juga bisa berarti suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, menderma dan sebagainya.⁸

⁸ Novan Ardy Wiyani ,*Psikologi perkembangan anak usia dini*,(cet.1;Yogyakarta: Gava media, 2014), 123

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain serta mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik seperti, kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut Hurlock perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial serta area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain.⁹

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat dimana anak berada. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak, dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Perkembangan sosial anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Pertumbuhan sosial anak mempengaruhi keterampilannya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Selanjutnya pertumbuhan dan perkembangan sosial anak, akan mempengaruhi cara anak memandang diri sendiri dan orang lain.

⁹ Suyadi, *Psikologi belajar paud*, (cet.3; Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 68

Hal itu dapat dilihat dari pola penyesuaian diri si anak secara umum, seperti anak kurang terampil dalam bersosialisasi akan cepat sadar dirinya tidak mampu mengikuti permainan yang membutuhkan keterampilan bersosialisasi seperti yang bisa dilakukan teman-temannya.

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang melibatkan aktivitas individu yang satu dengan individu lainnya, seperti bermain bersama, memahami perasaan, merespon, berbagi, dan menghargai hak pendapat orang lain. Akan tetapi perlu kita ketahui bahwa kemampuan sosial pada setiap anak mengalami perbedaan, ada anak yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan sosialnya. Keterbatasan tersebut dipengaruhi dengan adanya jenis kelamin, kemampuan sosial dilihat dari perubahan fisik dan psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya, kemampuan sosial juga dipengaruhi oleh asupan gizi.

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain serta mengembangkan sikap sosial yang dapat diterima oleh orang lain.

Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain, untuk itu sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang, menjalin persahabatan, memiliki etika, tata krama yang baik. Dengan demikian perkembangan sosial yang diterapkan ditaman

kanak-kanak meliputi disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati dan tanggung jawab.

Perkembangan sosial berarti perkembangan anak yang bersifat sosial dalam artian, anak berinteraksi dengan teman kelompok sebayanya yakni keterlibatan anak dalam aktifitas bermain bersama melalui kegiatan kelompok teman yang sedang berlangsung.

Tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 yaitu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan orang yang belum dikenal, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak atau pendapat orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian kemampuan sosial tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan anak dalam proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, berkomunikasi dengan orang lain serta dapat meleburkan dirinya menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama.

2. Perkembangan hubungan sosial

Area utama dari perkembangan hubungan sosial adalah pertemanan. Dalam pertemanan, anak ingin bisa bermain sebanyak mungkin dengan teman-temannya. Anak juga mulai memahami bahwa fungsi pertemanan adalah untuk berbagi, memberi dukungan, dan bergantian saat bermain.

¹⁰ PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam pertemanan anak juga akan mendapatkan pengalaman sosial sedari usia dini, pengalaman sosial tersebut memainkan peranan yang penting dalam menentukan hubungan sosial anak kelak.¹¹

Pada usia 4-6 tahun anak mulai menyadari bahwa kepercayaan seseorang sangat mempengaruhi perilakunya sesuai dimensi yang sangat konkret, terutama mengenai gambaran fisik, kepemilikan, dan berbagai kegiatan yang dilakukannya, khususnya kegiatan bermainnya. Hal itu dikarenakan dalam konteks bermain, hubungan sosial antara anak dengan teman sebayanya menjadi meningkat. Berdasarkan hasil pengamatannya pada anak.

Parten mengidentifikasi enam kategori hubungan sosial, dimana lima diantaranya terlihat dalam kegiatan bermain adapun keenam kategori tersebut antara lain:¹²

a. Unoccupied Behavior

Pada kategori hubungan sosial ini anak gagal untuk terikat dalam kegiatan khusus atau gagal untuk berinteraksi dengan anak lainnya.

a. Solitary play

Pada kategori hubungan sosial ini anak asyik dengan permainannya sendiri, begitu pula dengan anak yang lain

b. Onlooker Behavior

Pada kategori hubungan sosial ini anak melihat orang lain yang sedang terlibat dalam suatu kegiatan bermain tetapi tidak membuat pendekatan sosial.

c. Parallel play

¹¹ Ibid, 126

¹² Ibid, 128

Pada kategori hubungan sosial ini anak bermain secara berdampingan.

d. Associative Play

Pada kategori hubungan sosial ini anak bermain bersama, berbagi objek dan berbicara sedikit, mereka berganti-ganti memberikan objek dan kadang-kadang membuat komentar tentang apa yang sedang dilakukan.

e. Cooperative Play

Pada kategori hubungan sosial ini anak secara aktif mengkoordinasikan kegiatan mereka, bertukar mainan, mengambil peran tertentu, dan memelihara interaksi yang sedang berlangsung.

3. Perkembangan perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain.

Menurut Sears perilaku sosial tersebut mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.¹³

C. Kecerdasan Sosial Teori Howard Gardner

1. Pengertian Kecerdasan Sosial

Teori Howard Gardner dalam bukunya Nova Ardy Wilyani menyatakan bahwa hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dihindari.

¹³ Ibid, 132

Menurut Yustisia kecerdasan interpersonal dapat disebut dengan kecerdasan sosial.

Kecerdasana interpersonal yang baik akan mamapu menjalani persahabatan yang akrab dengan teman-temannya (lingkungan sosialnya). Selain itu ia juga bisa memimpin, menyelesaikan perselisihan antar teman, dapat mengorganisasi teman-teman, dan sebagainya.¹⁴

Anak yang memiliki kecerdasan sosial merupakan ciri-ciri anak yang mudah bergaul, disuaki teman-temannya, memiliki teman dua tau lebih, berani menjadi pemimpin, suka mengajari teman-teman lain tentang suatu hal, mempunyai perhatian yang tinggi kepada orang lain, senang bersosialisasi dengan teman sebaya mempunyai rasa empati, suka memberi dan lain-lain.

Kecerdasan sosial berhubungan antara seorang individu dan individu lainnya saling berkomunikasi dengan baik. Tanpa adanya hubungan tersebut manusia sudah dipastikan tidak akan bisa bertahan hidup contoh Nabi Adam a.s. sebagai manusia pertama, ia tidak mampu hidup sendirian sehingga diciptakanlah Hawa sebagai pendamping hidupnya.¹⁵

Dari kisah nyata tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial sangatlah penting dikehidupan sehari-hari. Individu yang satu dengan yang lain saling membutuhkan oleh karena itu, kecerdasan sosial pada anak dapat dikembangkan pada usia dini yaitu usia anak yang berumur 0-6 tahun.

Dalam meningkatkan kecerdasan sosial anak usia dini, orang tua ataupun pendidik memberikan rangsangan atau stimulus pada anak yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal pada anak.

¹⁴ Yustisia, *75 Rahasia Anak Cerdas*, (Cet 1; Jogjakarta: Katahati, 2013), 78.

¹⁵ Wilyani Nova Ardy, *Menegelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, (Cet. 01; Yogyakarta: AR-Ruzz Media,2014),18.

Dari penjelasan teori tersebut maka dapat dipahami bahwa mengembangkan kecerdasan sosial anak seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya adalah perkembangan sosial anak.

2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial Anak Usia Dini

a. Faktor Hereditas

Masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan berfikir, keterampilan berbahasa, berbicara, dan bertingkah laku sosial.

Menurut Rini Hildayani dalam bukunya Wilyani Novan Ardy tentang faktor hereditas merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orang tua kandung kepada anaknya. Faktor ini berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orang tua kepada anak cucunya.¹⁶

Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termaksud perkembangan sosial dan emosi anak.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi semua pengaruh lingkungan yaitu:

1. Keluarga

Pada ilmu pendidikan, keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Lingkungan keluarga memiliki peran yang utama dalam menentukan perkembangan sosial pada anak.

¹⁶ Ibid. 44

2. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, disekolah anak berhubungan dengan pendidik PAUD dan teman sebayanya. Hubungan antar anak dengan pendidik PAUD dan anak dengan teman sebayanya dapat memengaruhi perkembangan sosial. Perilaku yang ditampilkan oleh teman sebaya juga memiliki dalam menentukan perkembangan sosial seorang anak. Jika seorang anak dan teman sebayanya dapat bermain sesuai dengan aturan, hal itu dapat mengoptimalkan perkembangan sosial anak.

3. Masyarakat

Lingkungan masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Didalamnya termasuk semua jalinan hubungan timbal balik yang berangkat atas kepentingan bersama, adat, kebiasaan, pola-pola, teknik-teknik, sistem hidup, dan semua segi fenomena yang dirangkum oleh masyarakat dalam pengertian luar dan baru. Hal itu sudah tentu akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyesuaikan diri dan berhubungan dengan orang lain. Kebiasaan pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi cara belajar dan hasil belajajar anak, religiusitas suatu masyarakat juga akan sangat menentukan dalam perkembangan sosial.

c. Faktor Umum

Faktor umum merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan kedalam kedua faktor diatas (faktor hereditas dan lingkungan). Tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosial pada anak dapat dipahami

bahwa faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor umum, dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosial anak usia dini.¹⁷

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹⁸

Selanjutnya, pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa:

“(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”¹⁹

Mansur menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan motorik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan

¹⁷ Ibid.51

¹⁸ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),45.

¹⁹ Suyadi, Maulidya ulfah, *konsep dasar PAUD*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2015),18.

berkembang secara optimal.²⁰ Menurut NAEYC (*National Assosiation For The Education Of Young Children*), PAUD dimulai sejak kelahiran hingga anak berusia 8 tahun.²¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak mulai dari perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan halus), kongnitif, nilai agama dan moral, social emosional, bahasa, dan seni, pada anak sejak dilahirkan hingga berusia 6 tahun.

Hal ini menandakan bahwa betapa pentingnya peran pendidikan anak usia dini. pendidikan anak usia dini tidak hanya berbicara bagaimana cara membujuk anak menangis, ataupun bagaimana cara menceboki anak yang buang air akan tetapi bagaimana cara kita mendidik mereka agar bisa menjadi pribadi yang baik dan siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut dan siap menghadapi tantangan hidup sehingga pendidikan sejak usia dini sangat diperlukan. dalam Al-Quran pun telah dijelaskan dalam Quran Surah Lukman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ .

Terjemahannya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu

²⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88-89.

²¹ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009) vii.

*mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*²²

2. Pentingnya Pendidikan Pada Anak Sejak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena hal inilah, maka usia dini dikatakan sebagai *Golden Age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.²³ Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Adapun karakteristik anak usia dini sebagai berikut:²⁴

1) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan, perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Adapun karakteristik anak pada tahap usia ini yaitu:

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukan setiap benda ke mulut.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

2) Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat adapun karakteristik yang dilalu anak pada usia ini yaitu:

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh

²² Moin Abdul, Abdul Sami, dan Abdul Naeem, *AL-Qur'an ku dengan tajwid blok warna disertai terjemah, juz 21 ayat 13*, (cet.1; Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 412.

²³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

²⁴ Ibid, 24-26.

anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

3) Usia 4-6 tahun

Anak 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, memanjat, melompat, dan berlari.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang terlihat.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

dari uraian diatas dapat diartikan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berada di rentan usia 0-6 tahun yang berada pada proses perubahan pertumbuhan, perkembangan baik jasmani maupun rohaninya yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan usianya.

Pendidikan sangatlah penting bagi anak sebab mereka adalah penerus bangsa. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim”.²⁵

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa menuntut ilmu itu wajib dan sangat penting. Pendidikan diberikan pada anak tidak hanya dimulai dari tingkat SD/MI atau sederajat lainnya melainkan pendidikan itu dimulai dari sejak dini. Allah S.W.T berfirman dalam (QS. Maryam(19): 12)

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا

Artinya: “Hai Yahya, ambilah kitab itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan padanya pemahaman (Al-hikmah) selagi ia masih kanak-kanak (QS. Maryam (19):12”.²⁶

Dari ayat diatas dapat dikaji bahwa Allah Swt. Memberikan perintah para orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan sejak masih kanak-kanak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang memiliki konsentrasi dan pemahaman, pembinaan, dan pengembangan potensi anak sedini mungkin.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin sebagaimana dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah bahwa “Tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan

²⁵Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa kanak-kanak*, (Jakarta: AMZAH, 2007), 177.

²⁶Dep. Agama R.I. *Alqur'an dan terjemahnya*. (Mataram: Magfira Pustaka, 2006), 306.

nilai-nilai kehidupan yang dianut.”²⁷ Menurut Suyanto sebagaimana dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah bahwa:

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia yang utuh dalam pandangan Islam disebut *Insan kamil* atau manusia sempurna.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut
2. Meningkatkan semua aspek perkembangan anak
3. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah.
4. Mengurangi angka mengulang kelas
5. Menciptakan generasi yang menguntungkan bagi keluarga, bangsa, Negara, maupun agama.

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

²⁷Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 19.

²⁸Ibid. 19

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Berorientasi kepada kebutuhan anak membuat pendidikan begitu menyenangkan, sehingga anak akan termotivasi dalam belajar.

b. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak lain, ada yang cepat dan ada yang lambat.

c. Bermain sambil belajar

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

d. Anak sebagai pembelajar aktif

Anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh. Terlebih lagi ketika kegiatan permainan.

e. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dan memperhatikan keamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

f. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya

Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kondisi social budaya di mana anak tersebut berada. Apa yang dipelajari anak adalah persoalan nyata sesuai dengan kondisi dimana anak dilahirkan. Berbagai objek yang ada di sekitar anak, kejadian, dan isu-isu yang menarik dapat diangkat dalam sebuah tema pembelajaran.²⁹

E. Permainan Puzzle

1. Pengertian Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi, bermain dan anak sangat erat kaitannya, bermain juga sebagai kegiatan utama yang mulai tampak sejak bayi berusia 3 atau 4 bulan³⁰. Pada umumnya kegiatan bermain sangat penting bagi perkembangan kognitif, sosial emosional, dan kepribadian anak. Dalam teori Piaget,

Bermain bukan saja mencerminkan tahap perkembangan kognisi anak, tetapi juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi itu sendiri. Menurut Piaget, dalam proses belajar perlu **adaptasi** dan adaptasi membutuhkan keseimbangan antara 2 proses yang saling menunjang yaitu asimilasi dan akomodasi.

Asimilasi adalah proses penggabungan informasi baru yang ditemui dalam realitas dengan struktur kognisi yang dimiliki anak.

Akomodasi adalah mengubah struktur kognisi seseorang untuk disesuaikan, diselaraskan dengan atau meniru apa yang diamati dalam realitas³¹.

Menurut piaget, bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang³².

²⁹Ibid., 31.

³⁰ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, mainan, dan permainan*, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2003), 20.

³¹ Ibid, 8.

Sedangkan menurut Hildebrand bermain berarti melatih, mengesksploitasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinasi hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.³³

Bermain sebagai kegiatan utama yang mulai tampak sejak bayi berusia 3 atau 4 bulan, penting bagi perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian anak pada umumnya. Bermain, selain berfungsi penting bagi perkembangan pribadi, juga memiliki fungsi sosial dan emosional. Melalui bermain, anak merasakan berbagai pengalaman emosi; senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah, dan sebagainya.³⁴ Jadi dengan bermain anak dapat merasakan bahagia dan sedih.

Dari generasi kegenerasi, sudah disadari oleh manusia bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, kegiatan bermain paling digemari oleh anak-anak pada masa prasekolah, dan sebagian waktu anak digunakan untuk bermain sehingga ada ahli yang berpendapat bahwa usia prasekolah adalah usia bermain.³⁵

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan, dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dan tanpa harus memikirkan hasil akhirnya.

³² Ahmad susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 84.

³³ Isjoni, *model pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

³⁴ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*. (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 20.

³⁵ *Ibid.*, 38.

Dalam konsep Islam bermain sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW seringkali bercanda dan bermain-main bersama anak-anak³⁶ Oleh karena itu setiap orang tua harus hendaknya selalu menyempatkan diri bermain bersama anaknya. Menurut Elizabeth B Hurlock, bermain merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.³⁷ Dalam kegiatan bermain anak-anak melakukannya secara sukarela tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Dalam buku Elizabeth, Bettelheim berpendapat bahwa kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak memiliki peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.³⁸

Adapun beberapa pendapat lain mengenai bermain, yaitu:

- a. Bermain berarti bergerak sambil bersenang-senang
- b. Bermain berarti melakukan hal yang diinginkan, yang melibatkan perasaan senang maupun tegang, namun dilakukan hanya pada waktu dan tempat tertentu, sambil menyadari bahwa tindakan tersebut berbeda dengan kehidupan biasa.
- c. Bermain berarti belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan menggunakan benda disekitarnya, dan dilakukan bersama orang-orang disekelilingnya.³⁹

2. Pengertian *Puzzle*

³⁶ M. Fadlillah, et. al, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 28.

³⁷ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 320.

³⁸ Ibid, 320.

³⁹ Dwijawata, *mari bermain permainan kelompok untuk anak*. (Yogyakarta: KANISIUS, 2013), 7.

Puzzle merupakan salah satu alat permainan edukatif (APE), yang dapat digunakan sebagai peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Depdiknas bahwa,

Puzzle terdiri dari kepingan-kepingan bahan yang dapat dibuat menjadi *puzzle*, karton/kardus, busa/karet tripleks, kayu, MDF (serpihan kayu yang dipresmesin), plastik (produk masal dari mesin) dan sterefom. Selanjutnya bermain *puzzle* adalah kegiatan membongkar dan menyusun kembali kepingan *puzzle* menjadi bentuk.⁴⁰

Permainan *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari papan tripleks yang halus permukaannya. Biasa pula dibuat dari bahan kertas dan plastik, permainan *puzzle* jumlah dan modelnya sangat banyak serta beraneka ragam.⁴¹ Permainan *puzzle* sangat mudah dibawa kemana saja karena sangat ringan dan mudah untuk dibongkar pasang. Menurut Judith Bender,

bahwa bermain *puzzle* adalah kegiatan membongkar dan menyusun kembali kepingan *puzzle* menjadi bentuk atau dapat diartikan bahwa *puzzle* yaitu permainan bongkar pasang yang paling sederhana adalah papan bentuk lingkaran, segi empat, segi tiga, bintang, oval, dan sebagainya, model *puzzle* lain adalah suatu gambar tertentu yang kemudian dipotong-potong, setelah gambar tersebut ditebarkan di meja, anak diminta menyatukan kembali. *Puzzle* terdiri dari kepingan-kepingan, bahan-bahan yang dapat dibuat menjadi *puzzle* yaitu, karton/kardus, busa/karet, tripleks dan kayu.⁴²

Dengan melihat beberapa uraian tersebut bahwa *puzzle* merupakan salah satu Alat Permainan Edukatif (APE) yang terbuat dari bermacam-macam bahan seperti tripleks, plastik, sterevom, kayu, serta kardus atau karton.

Dan cara memainkannya yaitu dengan cara membongkar dan menyusun kembali kepingan-kepingannya hingga menjadi suatu bentuk. Permainan *puzzle*

⁴⁰ Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2006), 11.

⁴¹ Umayah, et.al, *International Conference Proceeding Pengembangan Potensi Anak Usia Dini*, (Pontianak: Bulan Sabit Press), 237.

⁴² Soemiarti, *pendidikan anak prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

ini memiliki berbagai macam bentuk seperti segi empat, segi tiga, lingkaran, oval, bintang, dan lain-lain.

Jadi bermain *puzzle* adalah membongkar dan menyusun kembali kepingan-kepingan tipis yang terbuat dari kayu, plastik, stereform, tripleks dan lain-lain, hingga menjadi bentuk atau susunan huruf ataupun angka yang utuh.

Contoh gambar *Puzzle*



Puzzle banyak bentuk dan jenisnya baik yang dibuat oleh guru maupun oleh pabrik, namun yang terpenting adalah fungsi dari *puzzle* itu sendiri dalam membantu tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Bermain *puzzle* merupakan kegiatan membongkar dan menyusun kembali kepingan *puzzle* tersebut untuk membentuk suatu bentuk gambar tertentu menjadi utuh. Bermain *puzzle* juga merupakan suatu permainan yang dapat merangsang dan mengembangkan aspek kemampuan kognitif anak.

3. Jenis-Jenis Bermain.

Jenis bermain dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: Free Play (bermain bebas), Guided Play (bermain dipimpin), dan Directed Play (bermain terarah).

a. Free Play (bermain bebas).

Dapat didefinisikan sebagai aktivitas bermain dimana anak-anak memiliki kebebasan dalam memilih berbagai alat permainan yang tersedia dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat bermain tersebut.

b. Guided Play (bermain terpimpin).

Dapat didefinisikan sebagai aktivitas bermain dimana guru memiliki peran dalam memilih alat bermain yang sesuai dengan berbagai konsep.

c. Directed Play (bermain terarah).

Bermain terarah adalah aktivitas bermain dimana guru meminta anak-anak dalam rangka bagaimana menyelesaikan tugas-tugas khusus.⁴³

Menurut suyanto jenis-jenis permainan dapat dibedakan menjadi empat macam,⁴⁴ yaitu:

a. Permainan Fisik

Yaitu permainan yang banyak menggunakan kegiatan fisik seperti kejar-kejaran, petak umpet, dan lain-lain.

b. Lagu Anak-Anak

Dalam permainan lagu anak ini, biasanya dilakukan dengan bernyanyi sambil bergerak, menari atau berpura-pura menjadi sesuatu atau seseorang. Dari sifatnya ada lagu yang humoris, ada yang mengandung teka-teki dan adapula yang mengandung nilai-nilai ajaran luhur.

c. Teka-Teki, Berpikir Logis Dan Berpikir Sistematis

⁴³ Mohammad fauziddin, *pembelajaran PAUD bermain, cerita, dan menyanyi secara islami*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 6,7,10,11.

⁴⁴ Ibid, 11-12.

Jenis-jenis permainan ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan matematis, anak bisa belajar genap ganjil, lebih banyak dan lebih sedikit.

d. Bermain Dengan Benda-Benda

Permainan dengan objek seperti air, pasir, balok, dapat membantu anak untuk mengembangkan aspek perkembangan. Dengan bermain seperti ini dapat membantu anak mengenal ciri-ciri benda yang dimainkannya tersebut.

e. Bermain Peran (Pretend Play)

Jenis permainan ini antara lain meliputi sandiwara, drama atau bermain peran dan jenis permainan lain dimana anak memainkan peran sebagai orang lain.

4. Fungsi Bermain.

Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas, dan perkembangan fisik anak, dan ada beberapa fungsi bermain lain seperti di bawah ini:

a. Mempertahankan keseimbangan.

Kegiatan bermain dapat membantu penyaluran kelebihan tenaga. Setelah melakukan kegiatan bermain anak memperoleh keseimbangan antara kegiatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dan kegiatan yang memerlukan ketenangan.

b. Menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

Anak yang bermain seolah-olah dia sedang melakukan suatu pekerjaan atau profesi tertentu maka kegiatan bermain tersebut merupakan kegiatan

bermain yang didasarkan dengan pada penghayatan terhadap peristiwa-peristiwa yang dialaminya hal ini berguna untuk membiasakan anak tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dikehidupan sehari-hari, selain itu juga dapat membuat anak mengenal dan mengetahui profesi-profesi pekerjaan.

c. Mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang.

Meskipun dalam kegiatan bermain biasanya anak berpura-pura menjadi seorang ayah atau ibu namun kegiatan tersebut sebenarnya sangat berguna untuk mempersiapkan anak-anak yang melaksanakan peran tersebut di masa akan datang.

d. Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari.

Anak TK merupakan tahap yang sedang tumbuh dan berkembang, dengan demikian anak selalu berusaha menggunakan kekuatan tubuhnya untuk bergerak. Dengan bermain anak tidak hanya memantapkan keterampilan gerakanya saja tetapi interaksi sosial dan keterampilan kognitif juga dapat ditingkatkan.

e. Menyempurnakan keterampilan memecahkan masalah.

Anak dapat menggunakan kegiatan bermain sebagai sarana untuk memecahkan persoalan untuk memecahkan masalah intelektualnya. Dengan bermain anak dapat menyalurkan rasa ingin tahunya.

f. Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain.

Melalui kegiatan bermain anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bergaulnya seperti bagaimana menghindari pertentangan dengan teman, bagaimana untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, berbagi kesempatan menuntut hak dengan cara yang dapat

diterima, mengkomunikasikan keinginan keinginan, dan bagaimana cara mengungkapkan perasaan kebutuhannya.⁴⁵

5. Hubungan Bermain Puzzle dengan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Ada enam bidang pengembangan Anak Usia Dini khususnya anak yang berada di usia Taman Kanak-kanak (TK) yaitu Nilai, Agama dan Moral (NAM), Kognitif (KOG), Bahasa, Sosial Emosional (SOSEM), Fisik Motorik (FISMOT), dan Seni. Sedangkan kemampuan mengenal konsep huruf merupakan salah satu bagian dari kemampuan dasar Kognitif (KOG). Kemampuan Kognitif (KOG) merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, ingatan, pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.⁴⁶ Anak yang memiliki kemampuan mengenal konsep huruf bagian dari kemampuan dasar Kognitif, yang kuat akan mampu mengembangkan kemampuan lain dalam mengikuti pendidikan selanjutnya. Di sekolah Taman Kanak-kanak dikembangkan berbagai aspek perkembangan anak salah satunya adalah kemampuan dasar Kognitif termasuk kemampuan mengenal huruf. Di sekolah Taman Kanak-kanak salah satu kemampuan dasar kognitif yang dikembangkan adalah kemampuan mengenal huruf termasuk kemampuan mengenal huruf.

Menurut Piaget bahwa kemampuan Kognitif manusia berkembang menurut empat tahap yang berlaku untuk semua orang lahir dari lahir sampai dewasa.

⁴⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 36.

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2009) ,97.

Tetapi usia pada saat seseorang memasuki tahapan tertentu tidak selalu sama untuk setiap orang keempat tahap tersebut adalah:⁴⁷

1. Tahap Sensormotor, adalah berlangsung sejak manusia lahir sampai berusia sekitar dua tahun, pada tahap ini pemahaman anak mengenai berbagai hal bergantung pada kegiatan gerakan tubuh beserta alat-alat indera. Misalnya, pada tahap ini anak tahu bahwa didekatnya ada suatu bahan mainan kalau ia menyentuh barang tersebut. Pada tahap ini anak belum bias memahami sesuatu tanpa menggunakan kegiatan tubuh atau indera.
2. Tahap Pra Operasional, berlangsung kira-kira dua tahun sampai tujuh tahun. Pada tahap ini, anak memahami sesuatu hal, tidak hanya bergantung pada kegiatan/gerakan tubuh atau inderanya, tetapi anak juga sudah menggunakan pemikirannya yang masih bersifat egosentris yang artinya pemahaman mengenai sesuatu masih berpusat pada dirinya sendiri. Pada tahap ini anak berpikir bahwa orang lain mempunyai pemikiran dan perasaan seperti yang dialaminya.
3. Tahap operasional Konkrit, tahap ini berlangsung pada usia tujuh tahun sampai sebelas tahun. Pada tahap ini tingkat egosentris anak sudah berkurang dalam arti anak sudah memahami bahwa orang lain memiliki pemikiran atau perasaan yang berbeda dari dirinya, anak sudah dapat berpikir secara objektif. Pada tahap ini anak juga sudah dapat berpikir logis tentang berbagai hal termaksud hal yang agak rumit, tetapi dengan syarat bahwa hal-hal tersebut disajikan secara konkrit yang bias ditangkap secara indera.
4. Tahap operasional formal, tahap ini berlangsung pada usia sebelas sampai usia lima belas tahun. Pada tahap ini operasi mental anak-anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkrit, namun mereka sudah dapat menerapkannya pada pernyataan verbal. Dan logika, baik pada objek yang nyata maupun tidak, dan kejadian pada waktu sekarang maupun akan datang.

Dalam upaya mengenalkan huruf pada Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) termaksud *puzzle*. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat merangsang perkembangan seluruh aspek kemampuan (potensi) anak. Kemampuan dasar Kognitif anak meliputi pengetahuan,

⁴⁷ Baharauddin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 173.

pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, evaluasi dan kesimpulan. Namun untuk anak Taman Kanak-kanak kemampuan kognitif anak hanya terbatas pada mengenal huruf dalam hal ini dikhususkan mengenal bentuk-bentuk dan cara penyebutan hurufnya saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah⁴⁸. Sedangkan menurut Sugiyono bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁹

⁴⁸Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 15.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang proses meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui bermain *puzzle* di kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu . Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik terutama yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui bermain *puzzle*. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui tentang proses meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui bermain *puzzle* di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.
2. Karakteristik sekolah tersebut sudah dikenal oleh penulis dan penulis mengetahui serta memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang dimaksud.
3. Selain itu, menurut keterangan dari yang penulis dapatkan dari observasi awal, sebelumnya sekolah ini belum dilakukan penelitian sama sekali oleh mahasiswa IAIN Palu.

Selain itu, menurut keterangan dari yang peneliti dapatkan dari observasi awal, bahwa di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini melalui bermain *puzzle*.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat Kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan sebuah keharusan. Peran peneliti di lokasi sebagai partisipan penuh dengan cara peran serta atau peneliti langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau nara sumber, dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapatkan Surat Izin Penelitian dari pihak kampus IAIN Palu yang ditunjukkan kepada TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. Melalui surat tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Selain itu, penulis berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti yang langsung berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam sebuah penelitian data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.

Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.⁵⁰ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat dalam pokok permasalahan yang diangkat. Pada penelitian ini yang menjadi objek untuk diwawancarai oleh peneliti adalah Kepala Sekolah serta beberapa orang guru di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Bahan kepustakaan yang dapat dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenaran. Dalam penelitian skripsi ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu yang menjadi pelengkap dan lainnya yang menunjuk kondisi sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. seperti sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa dan data lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan sejumlah data dilapangan, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁰Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 146.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek⁵¹. Teknik observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data atau informasi dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan anak didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan melihat langsung tentang proses meningkatkan kemampuan sosial pada anak melalui bermain *puzzle* di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang cara guru di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu dalam meningkatkan kemampuan sosial melalui bermain *puzzle*, bukan hanya itu saja peneliti juga mengamati tentang cara guru mengelola kelas dalam meningkatkan sosial pada anak usia dini melalui bermain *puzzle* di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat data yang ada di lapangan. Adapun sasaran dari observasi ini adalah guru dan peserta didik TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁵² Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan meningkatkan kemampuan sosial anak dalam bermain *puzzle*, pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting sekolah yang menunjang masalah penelitian, seperti dokumen tentang profil sekolah yang

⁵¹ Ibid, hal 168

⁵² Ibid, hal 183

peneliti peroleh atas izin dari kepala sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera pada handpone.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden.⁵³ Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Maksud dari “Wawancara mendalam yaitu tanya jawab tentang maksud hati partisipan.”⁵⁴ Hal ini dimaksud untuk mendapatkan sumber data yang valid guna memperoleh informasi yang diinginkan mengenai meningkatkan kemampuan sosial pada anak melalui bermain *puzzle*. pada penelitian ini melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu yaitu ibu Hj Saona S Mahmud, dan ibu Hasnawiah S.Pd. Wawancara yang dilakukan dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang telah dipersiapkan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.”⁵⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁵³ Ibid, hal 173

⁵⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metododlogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 130

⁵⁵ Ibid, hal 200

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, penulis memilih dan memilah data mana yang sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan penelitian dan yang tidak perlu diambil atau digunakan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan direduksi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta dapat dipahami maknanya sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁶

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi

⁵⁶ Ibid, hal 164

data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian ini yaitu dengan sumber-sumber yang sudah memahami dan berpengalaman mengenai meningkatkan kemampuan sosial pada anak melalui bermain *Puzzle*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Sejarah didirikan Taman Kanak-kanak yayasan Alkhairaat 1 pusat palu kecamatan Palu barat Kota Palu Sulawesi tengah yaitu pada tanggal 01 juni, tahun 1966 didirikan oleh yayasan Alkhairat Palu Sulawesi Tengah, Kepala TK pertama adalah ibu Hj. Aminah B. Ngodal diangkat sebagai kepala TK pertama pada tahun 1967. Pada saat periodenya berakhir pada tahun 2004, ibu Aminah digantikan oleh ibu Hj. Saona S. Mahmud, S.Pd sebagai Kepala TK Alkhairaat 1 pusat palu dan diangkat dari Tahun 2004 masa jabatannya sampai sekarang.⁵⁷

- a. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Alkhairaat 1 Pusat Palu
 1. Visi : menghasilkan generasi santun, bersih, mandiri dan kreatif.
 2. Misi :
 - a. Menerapkan pembelajaran sentra aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang terintegrasi dengan kurikulum agama.
 - b. Mendidik anak menjadi manusia yang berilmu, jujur mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
 - c. Menanamkan nilai-nilai agamaa dan akhlakul karimah yang membiasakan praktek ajaran islam sesuai perkembangan usia anak didik.
 - d. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dsalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

⁵⁷ Saona S Mahmud, Kepala Sekolah, "wawancara" Sekolah TK Alkhairaat 1Pusat Palu, 15 april 2019

- b. Keadaan Pendidik Sekolah Taman Kanak-Kanak Alkhairaat 1 Pusat Palu Berdasarkan hasil penelitian di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu menunjukkan bahwa keadaan guru di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu tahun 2018/2019 berjumlah 17 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Keadaan Jumlah Guru di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Hj.Saona,S.Mahmud S.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS
2	Elha Batta	SMA	bendahara	Non PNS
3	Munirah S.Pd	S1	Wali kelas	PNS
4	Nur Zakia H, S.Pd	S1	Wali kelas	PNS
5	Zulhiyah	SPG	Wali kelas	PNS
6	Hasnawiah, S.Pd	S1	Wali kelas	PNS
7	Masyita, S.Pd	S1	Wali kelas	PNS
8	Asna, S.Pd	S1	Wali kelas	PNS
9	Hajrah Pallime,S.Pd	S1	Wali kelas	PNS
10	Rahmawati, S.Pd	S1	Guru TK	Non PNS
11	Etri Risdianti, S.Pd	S1	Guru TK	Non PNS
12	Farida	SMA	Guru TK	Non PNS
13	Siti Hikmah Indah S.Pd	S1	Guru TK	Non PNS
14	Indri Hayuningtias S.pd	S1	Guru TK	Non PNS
15	Sri Wahyuni A.Ma.Pd	D III	Guru TK	Non PNS
16	Riri A.Ma.Pd	D III	Guru TK	Non PNS
17	Fadlun Alhabsyi	Aliya	Guru TK	Non PNS

Sumber data: Dokumen Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 17 orang dengan pendidik PNS berjumlah 8 orang dan pendidik honorer berjumlah 9 orang. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 11 orang, berpendidikan D III berjumlah 2 orang, yang berpendidikan Aliya 1 orang, berpendidikan SPG berjumlah 1 orang, dan yang berpendidikan SMA 2 orang.

c. Keadaan Peserta Didik di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Keadaan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2018/2019 adalah berjumlah:

Tabel II

Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah anak didik		Jumlah
		L	P	
1	A1	6	6	12
2	A2	6	12	18
3	B1	13	10	23
4	B2	11	12	23
5	B3	11	13	24
6	B4	13	11	24
7	B5	14	12	26
Total		74	76	150

Sumber data : Dokumen Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu berjumlah 150 orang. Dengan peserta didik laki-laki berjumlah 74 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 76 orang.

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting bagi peningkatan kualitas belajar bagi peserta didik di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di TK

Alkhairaat 1 Pusat Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Sarana/ Prasarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1	Meja Peserta Didik	54	
2	Kursi peserta didik	60	
3	Meja guru	8	
4	Kursi guru	8	
5	Papan tulis	8	
6	Lemari	10	
7	Ruang guru / kantor	1	
8	Ruang kepala sekolah	1	
9	Ruang kelas	8	
10	Ruang UKS	1	
11	Gudang	1	
12	Aula	1	
13	Dapur	1	
14	Kamar mandi/WC	4	
15	Rak Keranjang	5	
16	Luncuran	1	
17	Jungkat jungkit	2	
18	Ban lompatan	1	
19	Bak pasir	1	
20	Tangga pelangi	1	
21	Gawang bola	2	
22	Ayunan	3	
23	Permainan <i>puzzle</i>	4	

Sumber data : Dokumen Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasaran di sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

B. Meningkatkan kemampuan sosial anak melalui bermain *puzzle* di kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan sosial anak melalui bermain *puzzle*

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah Taman Kanak-kanak guru sangat berperan penting Khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial, sebab guru di Taman Kanak-kanak perannya tidak sama dengan guru-guru ditingkat sekolah yang lebih lanjut pada umumnya. Mereka tidak hanya menyediakan fasilitas ataupun media belajar saja, tetapi juga harus membimbing peserta didiknya dalam meningkatkan kemampuan sosial.

Dalam pengamatan peneliti lakukan, peran guru di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu khususnya meningkatkan kemampuan sosial melalui bermain *puzzle*, guru tidak hanya menyediakan alat bermain berupa permainan *puzzle* tetapi guru juga harus mengajarkan anak bagaimana cara memainkannya, seperti:

a. Cara membongkar dan menyusun kembali mainan *puzzle*. Terkadang guru juga harus berperan layaknya seorang ibu karena harus pintar membujuk anak yang tidak mau bermain dengan teman-teman yang lain karena biasanya malu sebab belum mengetahui cara memainkan *puzzle* ataupun anak yang tidak berbagi mainan *puzzle* dengan teman yang lain. Dalam kegiatan meningkatkan sosial pada anak usia dini melalui bermain *puzzle* di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu Khususnya di kelompok B2 sebagai berikut:

Semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

yang dibuat oleh guru-guru agar semua kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran⁵⁸

b. Guru menggunakan strategi atau cara yang dapat menarik perhatian peserta didik, agar peserta didik tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan bermain yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan pengamatan peneliti dalam meningkatkan sosial pada anak usia dini di TK Alkhairaat 1 Pusat palu, guru menggunakan cara atau metode yang sangat menarik perhatian sehingga peserta didik dapat merasa senang dan tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Metode yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan pembelajaran serta kegiatan bermain khususnya dalam meningkatkan sosial Anak Usia Dini melalui metode bermain *puzzle* di Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu, selain menggunakan metode tanya jawab, guru juga menggunakan beberapa metode lain seperti metode bernyanyi dan metode bermain. kegiatan bermain *puzzle* di sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu sering dilaksanakan pada hari minggu, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Bermain *puzzle* di sekolah TK ini, sering dilakukan pada hari minggu, setelah anak melakukan beberapa kegiatan belajar lainnya, seperti praktek sholat berjamaah, mewarnai, menyambung huruf bermain simpai dan lain-lain⁵⁹

⁵⁸ Hasnawiah, Wali Kelas B2, "Wawancara" Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu, 16 april 2019

⁵⁹Hasnawiah, Wali Kelas B2, "Wawancara" Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu, tanggal 16 april 2019

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, peneliti berasumsi bahwa tidak hanya permainan *puzzle* saja yang diprioritaskan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini oleh guru tetapi mereka juga melaksanakan kegiatan lainnya seperti praktek sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang enam aspek perkembangan.

Dari pengamatan peneliti lakukan, guru membuat kegiatan permainan *puzzle* menjadi nilai pendidikan yaitu dengan adanya pengenalan huruf dan angka yang merupakan suatu pembelajaran dalam mengenal alfabet agar peserta didik dapat membaca dan menghitung, guru melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Setelah guru melakukan kegiatan bermain *puzzle*, guru melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang huruf dan angka yang ada di permainan *puzzle*, dalam melakukan kegiatan permainan *puzzle* guru mengenalkan huruf dan angka dengan beberapa cara yang dilakukan dengan perindividu dan kelompok, adapula dengan lomba menyusun *puzzle*. Karena dengan bermain *puzzle* anak-anak dapat bekerja sama dengan temannya mengenal huruf angka dan warna yang ada di permainan *puzzle* tersebut.

2. Penerapan bermain *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Seperti yang sudah dijelaskan pada pemaparan hasil wawancara diatas, bahwa bermain *puzzle* dilaksanakan sesuai Rencana Program Pembelajaran

Harian (RPPH) dan biasanya dilakukan pada hari minggu setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang lain.

Menurut pengamatan peneliti dalam meningkatkan sosial melalui bermain *puzzle* di sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu, memiliki urutan kegiatan yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini berlangsung sekitar \pm 30 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu berbaris didepan kelas, dan guru membimbing salah seorang peserta didik untuk memimpin barisan. Selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi sambil melakukan gerakan tubuh yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, adapun lagu yang sering dinyanyikan dalam kegiatan berbaris yaitu lonceng berbunyi, dua mata saya, dan lagu kepala pundak lutut kaki menggunakan bahasa kaili. Contoh lagu “lonceng berbunyi” yang dinyanyikan yaitu:

Lonceng berbunyi
Baris di halaman
Bersiap kaki rapat
Pegang pundak teman
Tangan ke atas, lalu di rentang
Sekarang ke bahu, ke muka, di pinggang,
Loncat yang tinggi 1,2,3,
Mari meniru burung terbang di udara.

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu agar anak dapat merasa senang sebelum masuk kedalam kelas, selain itu juga agar dapat melatih motorik kasar pada anak karena ada gerakan pada anggota tubuh, sebagaimana pemaparan salah seorang guru kelas B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Tujuan dari kegiatan bernyanyi sambil menggerakkan anggota tubuh ini yaitu agar anak-anak merasa senang, mungkin sebelum berangkat sekolah mereka ada yang merasa sedih dengan hal-hal tertentu. Bukan hanya itu saja tetapi juga dapat melatih motorik kasar pada anak karena didalam kegiatan bernyanyi tadi ada juga gerakan anggota tubuh.⁶⁰

Selanjutnya setelah kegiatan baris-berbaris, guru mengarahkan anak-anak untuk masuk kedalam kelas masing-masing, namun sebelumnya guru memberikan nasehat-nasehat seperti melepas sepatu sebelum masuk kedalam kelas, tidak berebutan masuk ke dalam kelas, dan sebelum masuk ke dalam kelas harus memberi salam serta mencium tangan ibu guru. Setelah anak sudah masuk di dalam kelas, guru kembali mengarahkan anak untuk duduk di atas karpet dengan sopan dan tertib. Dari pengamatan penulis, di kegiatan ini guru dan anak melakukan doa bersama. Adapun bacaan doa yang sering dibaca yaitu dua kalimat syahadat, bacaan surah-surah pendek seperti: Al-Fatiha, An-Naas dan Al-Falaq. Kemudian bacaan doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Setelah kegiatan berdoa bersama selesai, guru mengajak anak kembali bernyanyi dengan beberapa lagu seperti:”nama-nama hari”. Setelah bernyanyi, guru melakukan Tanya jawab kepada anak. Guru bertanya tentang nama hari, tanggal, bulan dan tahun. Kemudian guru bercakap-cakap tentang tema dihari itu, guru bertanya kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemarin dan guru juga menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dihari itu, yaitu seperti tentang kegiatan praktek sholat dan kegiatan bermain *puzzle*.

⁶⁰Hasnawiah, Wali Kelas B2, “Wawancara” Sekolah TK Alkahiraat 1 Pusat Palu, 21april 2019.

b) Kegiatan inti

Menurut pengamatan peneliti, pada kegiatan inti berlangsung sekitar \pm 60 menit. Pada kegiatan inti ini dilakukan kegiatan praktek sholat dan kegiatan bermain *puzzle*, sebelum melakukan kegiatan bermain *puzzle* terlebih dahulu peserta didik melakukan kegiatan praktek sholat berjamaah melalui arahan dan bimbingan guru. Selanjutnya setelah melakukan praktek sholat berjamaah, melakukan kegiatan pembelajaran, guru langsung melakukan kegiatan bermain *puzzle*. Adapun langkah awal yang dilakukan guru dalam bermain *puzzle*, terlebih dahulu guru mengajak anak duduk diatas karpet yang berhadapan langsung dengan teman-temannya dan permainan *puzzle*. Pada kegiatan ini guru mrnggunakan metode tanya jawab terhadap peserta didik, dengan guru terlebih dahulu menjelaskan permainan *puzzle* tersebut. Dari pengamatan peneliti, adapun cara memainkan *puzzle* yang dijelaskan oleh guru kepada peserta didik yaitu membongkar, kemudian menyusun dan mencocokkan kembali sesuai dengan urutan yang benar. Para peserta didik terlihat senang dan penasaran dengan alat permainan tersebut. Kemudian guru mengarahkan anak untuk duduk dikursi, dan kemudian guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya dan meningkatkan sosial peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru kelas B2

Pembagian kelompok ini dilakukan dengan tujuan agar anak mulai belajar bekerja sama dengan teman kelompoknya dan hal ini juga dapat mengembangkan sosial emosional peserta didik.⁶¹

Kemudian guru langsung membagikan alat permainan *puzzle* kepada masing-masing kelompok. Dan setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara menyusun kepingan *puzzle*. Disini guru tidak hanya menjelaskan saja, tetapi guru juga menemani serta membimbing peserta didik dalam menyusun *puzzle*. Selanjutnya masing-masing kelompok mulai bekerja sama dalam membongkar, menyusun, serta mencocokkan kembali kepingan *puzzle*. Disini peneliti mengamati bahwa peserta didik mulai meningkat kemampuan sosial mereka dalam bekerja sama menyusun kepingan *puzzle*. Mereka tidak hanya pandai dalam menyesuaikan bentuk pasangannya saja tetapi mereka juga mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan temannya. Walaupun masih ada beberapa orang anak yang masih belum mampu bekerja sama dalam bermain *puzzle*. Guru dikelas ini selalu berusaha membimbing peserta didik agar sosial anak dapat meningkat dengan bermain *puzzle*. Dari pengamatan peneliti salah satu cara guru dalam meningkatkan sosial anak melalui bermain *puzzle* yaitu:

Guru mengajak peserta didik untuk mengambil salah satu kepingan *puzzle* dan menyuruh membantu menyusun kepingan *puzzle* temannya. Meskipun demikian guru tidak memaksakan peserta didik yang belum mau membantu, agar harus cepat membantu teman-teman yang lainnya.

⁶¹Hasnawiah Wali Kelas B2, “Wawancara” di ruang kelas B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu, tanggal 21 april 2019.

Pada kegiatan bermain *puzzle* ini, menurut pengamatan peneliti bahwa para peserta didik merasa senang dengan permainan *puzzle* yang dimainkan memiliki warna bermacam-macam yang dapat menarik perhatian peserta didik. Bukan hanya itu saja guru juga menggunakan metode yang asik dan dapat menarik perhatian peserta didik, hal ini dapat dilihat peneliti karena para peserta didik sangat antusias dalam memainkan *puzzle*, karena rasa senang inilah yang membuat para peserta didik bisa lebih meningkat sosial dengan temannya. Selanjutnya setelah para peserta didik di masing-masing kelompok telah menyusun kepingan *puzzle* secara berkelompok, guru mengarahkan lagi kepada peserta didik untuk menyusun kepingan *puzzle* secara perorangan atau perindividu sesuai jumlah *puzzle* yang ada. Karena jumlah *puzzle* di kelas B2 sebanyak 4 buah maka para peserta didik yang lain harus menunggu giliran berikutnya. Di kegiatan ini guru mengamati peserta didik yang sedang menyusun kepingan *puzzle* sehingga menjadi *puzzle* yang utuh. Disini guru lebih mengetahui lebih detail tentang kemampuan sosial peserta didik dalam menyusun *puzzle*.

peserta didik telah selesai menyusun kepingan *puzzle*, guru langsung memberikan atau mengumumkan nilai kepada peserta didik tersebut. Dari pengamatan peneliti, adapun cara pemberian nilai kepada anak disini tidak berupa angka melainkan dengan simbol bintang (*). Nilai tertinggi adalah anak yang mendapat empat bintang (****) atau dengan bahasa pendidikannya disebut dengan berkembang sangat baik (BSB). Penilaian yang menggunakan tiga bintang (***) yang biasa disebut berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada penilaian dengan dua bintang (**) digunakan untuk menyatakan mulai

berkembang (MB) pada hasil kerja anak. Serta nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang (*) yang menyatakan bahwa anak belum berkembang (BB).

c) Kegiatan Istirahat

Setelah kegiatan penugasan selesai maka anak akan masuk pada kegiatan selanjutnya yaitu istirahat yang dilaksanakan sekitar \pm 30 menit. Pada kegiatan ini anak-anak diarahkan untuk bermain di luar ruangan menggunakan seluruh sarana permainan yang tersedia dimana hal tersebut dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus maupun kasar. Setelah beberapa menit bermain kemudian anak diarahkan untuk masuk lagi ke dalam ruangan untuk melakukan kegiatan makan yang disediakan dari sekolah. Sebelum makan anak terlebih dahulu diajarkan mencuci tangan dan duduk membuat lingkaran dengan tertib dan rapi. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi (sebelum kita makan dik...habis minum alhamdulillah), kemudian berdoa, dan anak melakukan kegiatan makan dengan tertib.

Setelah kegiatan makan dan minum selesai anak dianjurkan membaca doa setelah makan dan mencuci tangan dengan sabun yang telah disediakan oleh guru. Kemudian anak diarahkan lagi bermain ke luar kelas yang mana peneliti mengamati bahwa kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan aspek sosial anak.

d) Kegiatan Akhir

Di kegiatan akhir ini berlangsung sekitar \pm 30 menit. Setelah peserta didik selesai istirahat, mereka memasuki kelas dan duduk diatas karpet. Disini

peneliti mengamati, guru menenangkan suasana kelas yang ribut dengan mengajak anak bernyanyi bersama. Kemudian guru mengajak anak bercakap-cakap dengan mengulas kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Dan selanjutnya peserta didik berdoa bersama sebelum pulang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya. Maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Adapun peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial melalui bermain *puzzle* yaitu guru tidak hanya menyediakan fasilitas ataupun media belajar saja, adapun peran guru yaitu:

Guru mengajar sekaligus membimbing peserta didik, agar mereka mampu bekerja sama dalam bermain, serta mereka juga dapat mengetahui cara memainkan permainan *puzzle*.

Guru mengarahkan pada peserta didik cara memainkan dan membongkar permainan *puzzle*

Guru juga berperan seperti layaknya seorang ibu karena harus pintar membujuk peserta didik yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya.

2. Adapun penerapan bermain *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan sosial pada Anak Usia Dini di kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu dilakukan secara berkelompok dan secara individu. Adapun cara bermain *puzzle* yaitu dengan cara membongkar kemudian menyusun dan mencocokkan kembali susunan dengan sesuai dengan urutannya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang meningkatkan kemampuan sosial pada Anak Usia Dini melalui bermain *puzzle* maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang meningkatkan kemampuan sosial pada Anak Usia Dini melalui bermain *puzzle*.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah baik media maupun alat permainan edukatif yang ada di kelas, khususnya tentang pembelajaran bermain *puzzle*, agar guru tidak menemukan kesulitan selama kegiatan pembelajaran dan para peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi guru, perlu kiranya guru lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial anak melalui bermain *puzzle*, sehingga anak dapat lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi dan bimbingan perlu lebih ditingkatkan oleh guru agar dapat memacu semangat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani Novan. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, cet. 01; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014
- Ardy Wiyani Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, cet.1; Yogyakarta: Gava media, 2014.
- Ardy Wiyani Novan dan Barnawi. *Format PAUD*, cet.2; Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Arif, Arifudin M. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*, cet.1; Jl. Tanderante Lr. Kenangan No. 09 B Palu Barat Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014
- Djam'an Satori Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Danar Santi. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, cet.v; Jakarta Barat: PT Indeks, 2009.
- Dwijawiata. *Mari Bermain Permainan Kelompok Untuk Anak*, cet.1; Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Dwijawiata, *Mari Bermain Permainan Kelompok Untuk Anak*. cet.1; Yogyakarta Kanisius, 2013
- Fathurahman, Pupuh. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- Fauziddin, Mohammad. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. cet.1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014
- Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- [https://kbbi.web.id/Metode Bermain](https://kbbi.web.id/Metode%20Bermain), diakses pada tanggal 5 november 2018
- Kurniati Euis, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Pengembangan Keterampilan Social Anak*, cet. 1, Jakarta: Prenanda Media Group, 2016
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Moin Abdul, Abdus Sami, dan Abdul Naeem. *AL-Qur'an ku dengan tajwid blok warna disertai terjemah, juz 21ayat 13*, cet.1;Jakarta: Lautan lestari,2010.
- Norlaila, Iva. *Panduan Lengkap Paud*.cet 1; Yogyakarta:Pinus Book Publisher, 2010
- PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- R,Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, cet.2: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Santi Danar, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktek*, cet 1; Indonesia PT Indeks, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,Bandung: ALFABETA, 2011.
- Surahmad Winarno. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1987
- Suyadi. *Psikologi Belajar Paud*, cet.3; Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010
- Suyadi Maulidya Ulfa. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Yunus Ahmad. *Permainan Rakyat Daerah Sulawesi Tengah*, Jakarta, 1982.
- Yustisia. *75 Rahasia Anak Cerdas*, cet 1; Jogjakarta: Katahati, 2013

PEDOMAN OBSERVASI

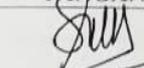
Adapun pedoman observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Media yang digunakan guru dalam kegiatan bermain *puzzle*
3. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak melalui bermain *puzzle*
4. Pelaksanaan kegiatan bermain *puzzle*.
5. Keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan bermain *puzzle*.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ?
2. Bagaimana sistem pembelajaran guru dengan menggunakan permainan *puzzle* ?
3. Bagaimana guru mengelola kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sosial anak melalui bermain *puzzle* ?
4. Bagaimana guru melaksanakan tugas pembelajaran melalui kegiatan bermain *puzzle* ?
5. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan bermain *puzzle* ?
6. Bagaimana guru menerapkan bermain *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan sosial ?
7. Bagaimana cara guru membuat kegiatan permainan *puzzle* hingga menjadi nilai pendidikan ?
8. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ?
9. Bagaimana tahapan kegiatan bermain *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan sosial anak ?
10. Apa saja kelebihan bagi anak dalam melaksanakan kegiatan bermain *puzzle* ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Saona S Mahmud, S.Pd	Kepala Sekolah Tk Alkhairaat 1 Pusat Palu	
2	Hasnawiah S.Pd	Guru Kelas	
3	Munirah S.Pd	Guru Kelas	

Palu, 30 April 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu



Hj. Saona S Mahmud, S.Pd
Nip- 9600805 198903 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: HASDIANA H TAKUAT	NIM	: 151050011
TTL	: BAKALAN, 30-10-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	:
Alamat	: JLN.TOMAMPE	HP	:
Judul	:		

Judul I

Upaya meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini melalui metode bermain kadende di kelompok B2 TK Alkhairaat pusat palu

Judul II

Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita di kelompok B2 TK Alkhairaat 1 pusat palu

Judul III

Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita di kelompok B2 TK Alkhairaat 1 palu

Palu, 7 Januari2019
Mahasiswa,

HASDIANA H TAKUAT
NIM. 151050011

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I: Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag, M.SI
Pembimbing II: Rus'an, S.Ag, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. MARWANY, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306042005012004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 2A TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag., M.Si
2. Rus'an, S.Ag., M.Pd
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Hasdiana, H. Takuat
- Nomor Induk : 15.1.05.0011
- Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KADENDE DI KELOMPOK B2 TK ALKHAIRAAT 1 PUSAT."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu

2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية قالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 07 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2019
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 01 April 2019

Yth, Kepala Sekolah Tk Alkhairaat 1 Pusat Palu
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Hasdiana H. Takuat
NIM : 15.1.05.0011
Tempat Tanggal Lahir : Bakalan, 30 Oktober 1995
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL PADA ANAK
USIA DINI MELALUI BERMAIN PUZZLE DI KELOMPOK
B2 TK AL-KHAIRAAT I PUSAT PALU
No. HP : 082296867879

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag, M.Si
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Tk Alkhairaat 1 Pusat Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK
AL-KHAIRAAT 1 PUSAT PALU

Alamat: Jl. Mangga No 2 Palu Kel. Siranindi, Kec. Palu Barat

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 09/PR-3/V/TK ALKH/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj.Saona S Mahmud, S.Pd**
Jabatan : Kepala TK Al-Khairaat 1 Pusat Palu

Denganinimenerangkan :

Nama : **Hasdiana H Takuat**
Nim : 15.1.05.0011
Tempat /tgl Lahir : Bakalan, 30 Oktober 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Jl. lasoso lrgl.

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian untuk kebutuhan penyusunan skripsi yang bersangkutan yang berjudul "**Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle di Kelompok B2 TK Alkhairaat 1 Pusat Palu**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 30 April 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية قالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : HASDIANA . H. TAKUAT
NIM : 15.1.05.0011
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD -)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial pada Anak
Usia Dini

Tgl / Waktu Seminar : _____

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Putri Rahmadani	15.1.05.0003	PIAUD VIII		
2.	Putri Eka Arianti	15.1.05.0007	PIAUD VIII		
3.	Maharoh	15.1.05.0014	PIAUD VIII		
4.	Anum Kartika Dewi	15.1.05.0019	PIAUD VIII		
5.	NURHIKMA	15.1.05.0010	PIAUD VIII		
6.	UMI KALSUM	15.1.05.0035	PIAUD VIII		
7.	Riza Indari	15.1.05.0025	PIAUD VIII		
8.	DESI	16.1.05.0002	PIAUD VI		
9.	FITRA NURDINIAH	16.1.05.0008	PIAUD VI		
10.	Aryani	15.1.05.0031	PIAUD VIII		
11.	Tri Putri Reptia	15.1.05.0008	PIAUD VIII		
12.	Kur Afri	15.1.05.0009	PIAUD VIII		
13.	Mardia	15.1.05.0030	PIAUD VIII		
14.	Wardah	15.1.05.0004	PIAUD VIII		
15.	Beta Sapitri	15.1.05.0001	PIAUD VIII		

Palu,

2019

Pembimbing I,

Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag., M.Si
NIP. 19770609 200801 2023

Pembimbing II,

Rufan, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730611 200710 1009

Penguji,

Dr. Hj. Adahyah Patta Lingsi, M.Pd
NIP.

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : HASDIANA H. TAJIAT
NIM. : 151.05.0011
JURUSAN : PAUD

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 23-07-2018	M. Fachri R. Lasappa	Perencanaan CTI dalam Pembelajaran tawafie Siswa kelas IV SDH 2 Perigi	1. Dr. Rusdih, M. Pd. 2. Kasriawati, S. Pd. M. Pd.	
2	Senin 23-07-2018	Kaslan	Pengaruh kuantitatif Pemasaran Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Jitu-kudeta telawa terhadap Perilaku anak Di Dusun dan sinong	1. Drs. Fuchi Takuborozi S.Pd. M.Pd.1 2. HATTA TAKUBOROZI S.Pd.1 M.Pd.1	
3	Senin 23-07-2018	RATLI	Pengelolaan Tenaga Pendidikan Dalam SMK Masepi 3 Palu	1. Dr. JIHAT S. Ag. M. Ag 2. HAMKA S. Ag. M. Ag	
4	Selasa 24-07-2018	Melany Puetha Sari	Peran Survei Kritis Kepla sekean dalam Meningkatkan Kinerja Guru disekolah Menengah Kejuruan (SMK) N I Bawawa	1. Dr. H. HASEUL MADDI M.Pd.1 2. WIWIN MUSTIANI S.Pd., M. Pd	
5	Selasa 24-07-2018	LAPASATI	Pola perilaku orang-orang Fisiologi, kimia, membantu aktifitas karibuan keserta dike di MTS Teberi I Palu Ilirik	1. DE. AZMA, M. Pd 2. SUHARNIS, S. Ag. M. Ag.	
6	Jumat 27/07/2018	PUTRIANI KORAG	Upaya Peningkatan Hasil Gambar dalam Pembelajaran Huruf Arab di kelompok B Kaudiatul Athfal DWP Jain Palu	1. Dr. FATIMAH SAGUNI, M. Si 2. PUSTAM, S. Pd., M. Pd.	
7	Kamis 31/1/2019	Rica Hidarri	Uraian Kaitan Pengajaran Gases Melalui Pendekatan ESP (Eksplorasi Linguistik), Sekitar Sekeloa di taman Pannak Thurul Jungal talale	1. Dr. Marwan S. Ag. M. Pd 2. Dr. Fustam S. Pd. M. Pd	
8	Kamis 07/02/2019	Siti Julenti	Uraian tentang Pemasaran Nilai-nilai religius Pada Anak usia dini di Tk Dueran wemati tibat kec Sintare tambesabarakab	1. Fustam S. Pd. M. Pd 2. Kasriawati, S. Ag. M. Pd.1	
9	Jumat 08/02/2019	ROSIDA	Uraian tentang Pemasaran Nilai-nilai religius Pada Anak di Tk Kuria Palu kec Sintare wemati tibat kec Sintare tambesabarakab	1. Dra Retohal, M. Pd.1 2. Pustam, S. Pd. M. Pd	
10	Senin 11/2/2019	ITMAWATI	Uraian tentang Pemasaran Nilai-nilai religius Pada Anak di Tk Kuria Palu kec Sintare wemati tibat kec Sintare tambesabarakab	1. Dr. FATIMAH SAGUNI, M. Si 2. Dr. Sri Dewi Harnawati, M. Si	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

DOKUMENTASI PENELITIAN

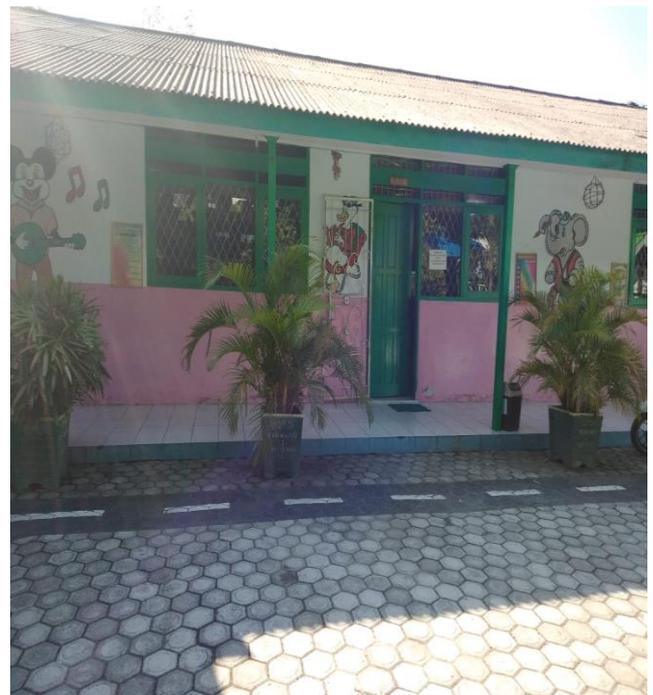
Sekolah tempat penelitian



Aula Sekolah



Kantor



Daftar keadaan guru dan pegawai

DAFTAR KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TK ALKHAIRAAT I PALU														
NO	NAMA	NIP	SP	SK	ST	SI	SIK	SIK/PA	SIK/PA	SIK/PA	SIK/PA	SIK/PA	SIK/PA	SIK/PA
1	HJ. SAONA S. MAHMUD, S.Pd	1973010119940100100	SI / PLS	KEP. TK	PNIS	1/3/1994	01/04/2006	1994	Alkhairaat II Palu	BID. PENGEMB. TK	AMPANA 26-05-1994	ISLAM	X. Saonang No.11A	
2	HJ. RAHMATI PALING	1973010119940100100	KPG / TK	GURU	PNIS	1/3/1994	01/04/2006	1994	Alkhairaat II Palu	BID. PENGEMB. TK	PALU 24-12-1992	ISLAM	X. Saonang	
3	ZULFIYAH	1973010119940100100	SPG / TK	GURU	PNIS	1/3/1993	01/10/2007	1993	Alkhairaat Tondo	BID. PENGEMB. TK	PALU 07-03-1992	ISLAM	X. Jati	
4	ADNA, S.Pd	1973010119940100100	SI/TK/ST/PAH	GURU	PNIS	1/1/2005	01/12/2007	2005		BID. PENGEMB. TK	PETOBRO 29-02-1975	ISLAM	X. Dewi Sartika II	
5	MARINDAH A. Ma	1973010119940100100	SI / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2007	01/09/2006	2005		BID. PENGEMB. TK	LERO 10-07-1982	ISLAM	BTN Palup	
6	MUR JANDA HEDYAT, S.Pd	1973010119940100100	SI / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2007	01/12/2007	2004	Alkhairaat III Palu	BID. PENGEMB. TK	PALU 14-10-1979	ISLAM	X. Saonang Saonang	
7	HASNIWATI, S.Pd	1973010119940100100	SI / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2007	01/12/2007	2004	Alkhairaat III Palu	BID. PENGEMB. TK	WEL GONGE 13-08-1971	ISLAM	X. Marjaja I	
8	MARTITA YUNUS, S.Pd	1973010119940100100	SD / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2007	01/12/2007	2010	Pembina Palu	BID. PENGEMB. TK	PALU 30-08-1978	ISLAM	X. Marjaja I	
9	IRAWATI, S.Pd	1973010119940100100	SI / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2010	01/01/2010	2010	Pembina I Kayumatan	BID. PENGEMB. TK	KOLO 01-08-1985	ISLAM	X. Duta Permata	
10	FADLUR ALHABITI	1973010119940100100	SI / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2010	01/01/2010	2010		BID. PENGEMB. TK	PALU 07-03-1971	ISLAM	X. Anggar	
11	ENDU HAYUNINGTYAS	1973010119940100100	SD / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2005		2005		BID. PENGEMB. TK	PALU 10-06-1979	ISLAM	X. Saonang Maronda	
12	RUDI	1973010119940100100	SD / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2005		2005		BID. PENGEMB. TK	PETOBRO 22-03-1978	ISLAM	X. Dewi Sartika II	
13	DRI WAHYUNI, A. Ma. Pd	1973010119940100100	SD / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2007		2007	Alkhairaat Pengemas	BID. PENGEMB. TK	AMPANA 26-05-1986	ISLAM	BTN Balaon blok p no.3	
14	FATMAWATI	1973010119940100100	SI / PGTK	GURU	PNIS	1/1/2007		2010		BID. PENGEMB. TK	PALU 05-01-1989	ISLAM	JAWA	
15	FARIDAH ADAM	1973010119940100100	SMA		PNIS	1/1/2007		2012		BID. PENGEMB. TK	MANADO 10-07-1986	ISLAM	X. Sir Al Jufri Lt. I. No. 29 E	
16	RAHMAWATI, S.Pd	1973010119940100100	SD/PGTK	GURU	PNIS	1/1/2007		2012		BID. PENGEMB. TK	PALU 04-07-1991	ISLAM	X. S. Lening No. 59	
17	ETRI RESDIANTI	1973010119940100100	SMA		PNIS	1/1/2007		2012		BID. PENGEMB. TK	PALU 12-02-1988	ISLAM	X. S. Maronda No. 51	
18	SITI HUSNIAH INDIRA, S.Pd	1973010119940100100	SD/PGTK	GURU	PNIS	1/1/2007		2013		BID. PENGEMB. TK	JURIT 17-07-1988	ISLAM	X. Tinggala No. 47	
19	F. METIA WIDYA SARI, S. Pd	1973010119940100100	SD/PGTK	GURU	PNIS	1/1/2007		2014		BID. PENGEMB. TK	MULTONG 01-01-1995	ISLAM	X. RE Martadinata Tondo	
20	ELHA HASAN	1973010119940100100	SMA	BENDA BARA	PNIS	1/1/2007		1999		BID. PENGEMB. TK	BINTAUINA 05-07-1971	ISLAM		
21	M U K S I N	1973010119940100100	SMA	SUNGA SELAU	PNIS	1/1/2007		2005		BID. PENGEMB. TK	AMPANA	ISLAM		
22	RIZWAN AL MAHALI	1973010119940100100	SMA	SAT. PAK	PNIS	1/1/2007		2002		BID. PENGEMB. TK	WANI 10-03-1966	ISLAM	X. SIRANING	

Kepala Taman Kanak-Kanak Alkhairaat I Pusat Palu,
HJ. SAONA S. MAHMUD, S.Pd.

Kegiatan senam



kegiatan upacara



Foto Kegiatan Bermain *Puzzle* secara kelompok



Foto kegiatan bermain *Puzzle* secara individu



Foto wawancara



Wawancara bersama kepala sekolah



Wawancara bersama guru kelas

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Hasdiana H Takuat
Tempat/Tanggal Lahir : Bakalan 30 Oktober 1996
NIM : 151050011
Jurusan : PIAUD
Fakultas : FTIK
Institusi : IAIN Palu
Alamat Rumah : Jalan Lasoso Irg. 1
No HP./Telp. : 082296867679



B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hardin Takuat
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Koyobunga Kec. Peling Tengah, Kab. Bangkep
Nama Ibu : Hamida
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Koyobunga, Kec. Peling Tengah, Kab. Bangkep

C. Riwayat Pendidikan

1. Alumni SDN Koyobunga, 2008
2. Alumni SMPN 1 Peling Tengah, 2011
3. Alumni SMK N 1 Tinangkung, 2014
4. Strata I (SI) Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini FTIK IAIN Palu, 2019